



Evaluasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Khalib Gadafi¹, Afdhal Surya Hamid², Muhammad Haikal³, Ahmad Sabri⁴,
Yusran Lubis⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: khalibgadafi100@gmail.com¹, afdhalsurya046@gmail.com², muhammadhj4440@gmail.com³,
ahmadsabri@uinib.ac.id⁴, yusranlubisofficial@gmail.com⁵

Korespondensi penulis: khalibgadafi100@gmail.com *

Abstract. *In this article, the conceptual basis of educational supervision programme evaluation management will be explained. To improve the quality of education, management of educational supervision programme evaluation is important. It will provide a unique evaluation of education. In this explanation, the reasons why education supervision programme evaluation management is essential, the objectives of programme evaluation, the principles underlying evaluation and the procedures used to conduct evaluation are discussed. To improve evaluation management, a conceptual foundation is needed to understand education supervision programme evaluation on a micro and macro scale to improve the quality of education.*

Keywords : *Evaluation, Education Supervision, Education Quality*

Abstrak. Dalam artikel ini, dasar konseptual manajemen evaluasi program supervisi pendidikan akan dijelaskan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, manajemen evaluasi program supervisi pendidikan adalah penting. Ini akan memberikan evaluasi pendidikan yang unik. Dalam penjelasan ini, dibahas alasan mengapa manajemen evaluasi program supervisi pendidikan sangat penting, tujuan evaluasi program, prinsip-prinsip yang mendasari evaluasi, dan prosedur yang digunakan untuk melakukan evaluasi. Untuk meningkatkan manajemen evaluasi, diperlukan landasan konseptual untuk memahami evaluasi program supervisi pendidikan dalam skala mikro dan makro untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci : Evaluasi, Supervisi Pendidikan, Mutu Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan elemen krusial dalam sistem pendidikan karena berperan dalam mendorong perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan dan harapan bersama (Fatmariyanti, Qurtubi, and Bachtiar 2024). Semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, siswa, dan masyarakat luas, perlu berkontribusi dalam mencapai harapan tersebut. Peningkatan ini bisa dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Fokus utama dari supervisi adalah para guru, yang memiliki peran penting dalam pengembangan karakter siswa. Supervisi juga mencakup semua elemen yang terlibat dalam pendidikan, seperti manajemen, administrasi, pendanaan, hubungan masyarakat, fasilitas, kurikulum, dan kesiswaan. Supervisi terdiri dari dua model utama, yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial (Muslimin 2023).

Tujuan dari supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kesadaran internal, mendorong keinginan untuk melakukan perbaikan, serta mencegah terjadinya kemerosotan, keterbelakangan, dan penurunan kualitas pendidikan. Selain itu, supervisi bertujuan untuk

membangun kerjasama antar pihak dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Kepala sekolah, penilik, dan pengawas didorong oleh fungsi strategis supervisi ini untuk mengembangkan keahlian dan kompetensi mereka agar dapat melaksanakan supervisi secara efektif, produktif, dan kreatif (Akhyar, Remiswal, and Khadijah 2024).

Untuk memotivasi para guru, terutama yang memiliki banyak pengalaman, diperlukan pendekatan psikologis yang persuasif dan bertahap. Pendekatan ini tidak hanya menghindari kesan menggurui, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan secara bertahap. Seringkali, pendekatan emosional lebih efektif dalam membawa perubahan dibandingkan pendekatan formal yang prosedural. Mengingat bahwa perubahan tidak dapat terjadi secara instan, melainkan perlu proses yang bertahap, dibutuhkan kesabaran, ketekunan, dan ketelatenan (Giri 2016).

Di sisi lain, supervisor dapat membantu guru-guru muda yang baru memulai karir mengajar untuk menjadi pengajar profesional yang menguasai berbagai metodologi pembelajaran, aktif menulis, dan kreatif. Dengan demikian, mereka dapat memiliki mobilitas yang tinggi dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan, sehingga manajemen terhadap hal-hal tersebut dapat dilakukan secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi literatur, di mana data dan informasi akan dikumpulkan dari berbagai sumber akademis, seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan mengenai evaluasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan (Akhyar and Zalnur 2024). Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis konten untuk menelaah dan mengkategorikan temuan-temuan yang berkaitan dengan evaluasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai komponen evaluasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Data yang dikumpulkan akan diolah secara kualitatif untuk merumuskan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh sekolah-sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai evaluasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik manajemen pendidikan di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Supervisi Pendidikan

Evaluasi adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan program di institusi pendidikan atau madrasah berdasarkan standar tertentu. Hasil dari evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Istilah "evaluasi" berasal dari kata "evaluation," yang berarti usaha untuk menentukan nilai atau jumlah. Dalam definisinya, evaluasi harus dilakukan dengan hati-hati, bertanggung jawab, dan menggunakan strategi yang dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan evaluasi adalah memberikan informasi mengenai baik buruknya proses dan hasil suatu kegiatan. Berbeda dengan penilaian, evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas dan berfokus pada berbagai elemen dalam konteks evaluasi (Wesnedi, Hasibuan, and US 2021).

Suchman, seperti yang dirujuk oleh Arikunto dan Jabar, menggambarkan evaluasi sebagai proses untuk mengetahui hasil dari berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sudjana juga menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses yang memberikan atau menentukan nilai pada objek tertentu berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Arifin menekankan bahwa evaluasi merupakan proses, bukan hasil akhir, di mana hasil tersebut mencerminkan kualitas sesuatu, baik dari segi nilai maupun makna, dan evaluasi adalah kegiatan untuk mendapatkan nilai tersebut. Purwanto menambahkan bahwa evaluasi adalah proses yang terencana, berkesinambungan, dan sistematis.

Program yang berhubungan dengan prinsip dan usaha dalam supervisi pendidikan dikenal sebagai program supervisi pendidikan. Evaluasi dilakukan dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam mengevaluasi program supervisi pendidikan untuk perbaikan pengajaran, semua pihak yang terlibat—kepala sekolah (supervisor), guru, dan siswa—harus bekerja sama untuk menilai seberapa efektif dan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai (Slameto 2016).

Thomas H. Briggs dan Joseph Justman mengemukakan bahwa evaluasi adalah upaya sistematis untuk menilai seberapa baik tujuan dari program supervisi dicapai. Hal yang penting untuk diperhatikan adalah bahwa supervisor harus mengevaluasi semua aspek dari program supervisi pendidikan, termasuk situasi yang disupervisi dan evaluasi terhadap diri mereka sendiri. Evaluasi program supervisi pendidikan tidak hanya berfokus pada rencana, tetapi juga bertujuan untuk menentukan sejauh mana tujuan supervisi pendidikan telah tercapai. Oleh karena itu, yang dievaluasi mencakup tidak hanya program itu sendiri, tetapi juga proses

pelaksanaan dan hasilnya. Evaluasi mencakup semua komponen yang terkait dengan pelaksanaan supervisi, termasuk aspek personel, material, dan operasional.

Hasil sementara dari evaluasi dapat diketahui dengan cepat, tetapi dampak dari supervisi pendidikan biasanya baru dapat terlihat dalam jangka waktu yang lebih lama, mirip dengan aktivitas pendidikan yang memberikan dampak jangka panjang. Hal ini dapat menyulitkan dalam menilai program supervisi pendidikan, karena mencakup banyak aspek, termasuk guru, staf sekolah, dan program yang dievaluasi. Salah satu ciri utama dari supervisi pendidikan modern, menurut Elsbree dan rekan-rekannya dalam buku "Administration and Supervision of Elementary Schools," adalah penekanan pada evolusi, termasuk evaluasi terhadap guru dan program sekolah. Dengan demikian, karakteristik utama dari supervisi modern adalah adanya fokus pada evaluasi, termasuk penilaian terhadap keberhasilan guru dan program sekolah (Suparliadi 2021).

Tujuan Evaluasi Supervisi Pendidikan

Setiap kegiatan yang direncanakan pasti memiliki tujuan yang dimaksudkan untuk dicapai, yang akan digunakan untuk menilai program supervisi pendidikan. Tujuan evaluasi program supervisi pendidikan, menurut Chester T. Mc Nerney, adalah: "Tujuan dari program evaluasi adalah untuk menemukan kebutuhan individu yang sedang dievaluasi dan kemudian merancang pengalaman belajar yang akan memenuhi kebutuhan ini." Secara umum, tujuan evaluasi program supervisi pendidikan adalah untuk menemukan kebutuhan setiap individu yang dinilai dan menggunakan informasi tersebut untuk merancang pengalaman belajar yang dapat memenuhi kebutuhan terkait dengan pendidikan.

William H. Burton dan Leo J. Brueckner mengatakan bahwa efektivitas supervisi pendidikan dapat diukur dengan mengukur atau menggambarkan perubahan dan perbaikan yang terjadi dalam program pendidikan secara keseluruhan. Tujuan evaluasi program supervisi dalam konteks program pendidikan secara keseluruhan dapat digunakan untuk melihat perubahan dan perbaikan dalam berbagai aspek, seperti:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam mencapai tujuan.
- b. Perbaikan kurikulum.
- c. Perbaikan praktik mengajar.
- d. Perbaikan kualitas dan pemanfaatan materi pengajaran dan alat bantu mengajar.
- e. Perkembangan personal dan profesional guru secara keseluruhan.
- f. Perbaikan hubungan antara sekolah dan masyarakat

Secara umum, evaluasi program supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan program pendidikan secara keseluruhan, yang mencakup aspek personel, material, dan operasional. Supervisor dapat :

- a. Mengetahui tingkat kemajuan yang dicapai oleh supervisi sekolah.
- b. Mempertimbangkan prospek untuk pengembangan pendidikan di masa mendatang.
- c. Meningkatkan praktik pembinaan personel di sekolah.
- d. Memberikan dorongan untuk meningkatkan proses belajar mengajar.
- e. Menilai sejauh mana keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah.
- f. Memberikan pertimbangan dan saran untuk meningkatkan pengelolaan saluran pendidikan.

Prinsip Evaluasi Supervisi Pendidikan

Untuk menghasilkan evaluasi program supervisi pendidikan yang bermanfaat untuk perencanaan program supervisi pendidikan berikutnya dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, evaluasi harus dilakukan dengan mematuhi standar tertentu.

(1) Komprehensif, (2) Komparatif, (3) Kontinu, (4) Objektif, (5) Berdasarkan kriteria yang valid, (6) Fungsional, dan (7) Diagnostik adalah prinsip-prinsip evaluasi (Mulyono 2024).

- a. Komprehensif : Penilaian program supervisi pendidikan harus mencakup berbagai aspek secara menyeluruh, seperti aspek personal, material, dan operasional. Tidak hanya satu aspek, seperti guru, harus dipertimbangkan, tetapi juga murid, staf, dan kepala sekolah.
- b. Komparatif: Ide ini menekankan pentingnya kerja sama antara semua orang yang terlibat dalam supervisi pendidikan. Misalnya, untuk menjadi lebih objektif, evaluasi keberhasilan pengajaran guru harus melibatkan pengawas, kepala sekolah, guru itu sendiri, dan siswa.
- c. Kontinuitas: Evaluasi program supervisi pendidikan harus dilakukan sepanjang proses pelaksanaan program. Ini harus menilai bukan hanya hasil akhir, tetapi juga periode dari perencanaan hingga pelaporan. Ini memungkinkan untuk memantau keberhasilan secara berkala, meningkatkan aktivitas yang berhasil, dan menemukan solusi untuk aktivitas yang gagal.
- d. Tujuan: Untuk menilai program supervisi pendidikan, evaluasi harus didasarkan pada data saat ini. Misalnya, seorang guru harus diakui berhasil dalam mengajar, dan kurangnya keberhasilan harus diungkapkan dengan jujur. Untuk mencapai objektivitas, data dan fakta yang lengkap diperlukan.

- e. Berdasarkan Kriteria yang Valid: Evaluasi harus didasarkan pada standar yang jelas dan sesuai dengan tujuan. Kriteria ini membantu menilai tugas supervisi pendidikan. Ada dua kategori kriteria. Yang pertama adalah kriteria objektif yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, dan yang kedua adalah kriteria metodis yang berkaitan dengan metode untuk menganalisis hasil evaluasi.
- f. Fungsional: Hasil evaluasi program supervisi pendidikan harus digunakan untuk memperbaiki situasi saat ini, bukan untuk membuat laporan yang tidak berguna. Hasil yang fungsional dapat digunakan untuk perbaikan dan dapat digunakan untuk penelitian atau keperluan lainnya.
- g. Diagnosis: Evaluasi harus menemukan kekurangan dalam program supervisi pendidikan. Hasil evaluasi harus dicatat agar dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi.

Proses Evaluasi Supervisi Pendidikan

Dalam proses evaluasi di bidang supervisi pendidikan, seorang supervisor dapat mempertimbangkan untuk melakukan evaluasi sendiri (single-process) atau bersama stafnya (cooperative process). Mengingat bahwa supervisi pendidikan bukan hanya tanggung jawab pribadi supervisor, melainkan merupakan karya dan tanggung jawab bersama, evaluasi sebagai bagian esensial untuk menilai keberhasilan program supervisi pendidikan harus dilakukan secara kooperatif. Ini berlandaskan pada prinsip-prinsip pendidikan yang demokratis, di mana seluruh staf dan pihak-pihak berkepentingan diikutsertakan, atau diwakili oleh perwakilan yang representatif, dalam proses evaluasi melalui wadah musyawarah (Sholihah et al. 2021).

Proses evaluasi program supervisi pendidikan pada dasarnya meliputi prosedur, tahapan, atau langkah-langkah yang perlu ditempuh oleh supervisor untuk mengevaluasi keberhasilan program tersebut. Langkah-langkah yang dapat ditempuh meliputi:

1. Merumuskan tujuan evaluasi

Supervisor harus menentukan bersama apa yang ingin dicapai dalam program evaluasi. Dalam proses kooperatif, dibutuhkan waktu untuk mencapai kesepakatan mengenai tujuan-tujuan yang ingin dicapai, yang akan menjadi pedoman dalam menentukan aspek-aspek yang akan dievaluasi. Untuk mempermudah perumusan tujuan, sebaiknya dilakukan survei atau penelitian untuk menginventarisasi kebutuhan evaluasi situasi. Metode yang dapat digunakan antara lain:

- a. Metode analisis: Menganalisis tujuan-tujuan umum pendidikan dan supervisi pendidikan yang telah dituangkan dalam program supervisi.

- b. Metode angket : Mengumpulkan pendapat secara tertulis dari pihak-pihak terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Metode wawancara : Menanyakan langsung pendapat pihak-pihak terkait mengenai kebutuhan evaluasi.

Sehubungan dengan adanya penelitian atau survei, perlu dibentuk panitia khusus yang tidak hanya menyusun daftar tujuan pokok yang hendak dicapai, tetapi juga merinci dan merumuskan tujuan tersebut secara definitif agar lebih jelas sasaran evaluasinya.

2. Menyeleksi alat-alat evaluasi

Alat-alat evaluasi pendidikan sangat banyak, baik yang termasuk dalam teknik tes maupun teknik non-tes. Namun, tidak semua alat yang telah disusun secara formal sesuai untuk setiap tujuan evaluasi program supervisi pendidikan. Oleh karena itu, supervisor dan stafnya perlu memilih atau menyeleksi alat-alat yang lebih efektif digunakan dalam situasi tertentu

3. Menyusun alat evaluasi

Untuk beberapa tujuan program evaluasi supervisi pendidikan, alat-alat formal seperti tes atau skala penilaian mungkin tidak sesuai, meskipun telah disusun secara terstandar. Jika ini terjadi, supervisor bersama stafnya harus menyusun sendiri alat evaluasi yang dibutuhkan. Dalam proses ini, penting untuk melibatkan pihak-pihak berkepentingan agar dapat menyumbangkan ide-ide untuk perumusan item-item yang diperlukan.

4. Menerapkan alat-alat evaluasi

Alat-alat evaluasi yang telah disusun perlu diterapkan dengan cara disebarkan kepada pihak-pihak terkait untuk dijawab. Semua lembaran evaluasi harus dikumpulkan tanpa membandingkan jawaban seseorang dengan orang lain, agar tidak ada pengaruh dari opini orang lain.

5. Mengolah hasil-hasil evaluasi

Hasil-hasil yang diperoleh dari evaluasi perlu diolah dengan cara tertentu. Diperlukan subpanitia khusus untuk menganalisis hasil-hasil tersebut. Tata cara pengolahan biasanya meliputi pemeriksaan berkas, seleksi, klasifikasi, dan perhitungan statistik seperti menghitung persentase atau tabulasi. Hasil pengolahan perlu diinterpretasikan untuk memperoleh kesimpulan tertentu mengenai pencapaian tujuan supervisi pendidikan yang telah ditetapkan.

6. Menyimpulkan hasil-hasil evaluasi

Menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil evaluasi bukanlah hal yang mudah. Subpanitia khusus dapat melakukan fungsi ini dengan baik jika terdiri dari anggota yang cukup ahli untuk menganalisis hasil dan implikasinya bagi tindakan. Supervisor dapat memanfaatkan hasil evaluasi semaksimal mungkin.

7. Follow-up evaluasi

Agar evaluasi terhadap program supervisi pendidikan bermanfaat, penting bagi supervisor untuk memikirkan tindak lanjutnya. Biasanya, tindak lanjut dari hasil evaluasi perlu mendapatkan supervisi yang seksama dan kontinyu dari supervisor dalam rangka pengembangan program supervise (Kasman and Novebri 2021).

Manajemen Evaluasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Keberhasilan supervisi pendidikan dapat dievaluasi dengan mengukur perubahan dan perbaikan yang terjadi dalam periode waktu tertentu dalam keseluruhan program pendidikan. William H. Burton dan Leo J. Bruekner dalam Direktorat menyebutkan beberapa bidang yang dapat diubah dalam evaluasi keberhasilan program supervisi pendidikan, sehingga dapat dijadikan dasar evaluasi, sebagai berikut:

1. Pertumbuhan dan perkembangan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Perbaikan kurikulum.
3. Perbaikan praktik pengajaran, termasuk perkembangan pribadi guru.
4. Peningkatan kualitas dan pemberdayaan materi pelajaran serta alat bantu belajar mengajar.
5. Perbaikan hubungan antara sekolah dan masyarakat (Fatmariyanti et al. 2024).

Selain perubahan-perubahan tersebut, dasar evaluasi juga dapat memperhatikan aspek-aspek lain, seperti hasil kepemimpinan yang dicapai oleh mereka yang bertanggung jawab atas perbaikan proses belajar mengajar, pengukuran terhadap tujuan-tujuan program supervisi yang telah dicapai, serta aktivitas-aktivitas supervisor sehari-hari. Untuk memperoleh data evaluasi yang lengkap, penting untuk menggali berbagai informasi. Informasi ini dapat berasal dari staf sekolah dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah. Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain wawancara, observasi, angket, dan analisis dokumen bidang studi. Kelengkapan data yang dijadikan dasar pengambilan kesimpulan sangat penting; semakin lengkap data yang diperoleh, semakin mendekati ketepatan dalam mengambil kesimpulan.

Selain mempertimbangkan metode-metode yang akan digunakan untuk memperoleh data yang lengkap, penting juga untuk mempertimbangkan pendekatan-pendekatan yang akan ditempuh dalam mengevaluasi supervisi pendidikan. Pada dasarnya, ada dua pendekatan yang dapat digunakan oleh supervisor dalam mengevaluasi supervisi pendidikan, yaitu pendekatan berdasarkan kriteria dan pendekatan berdasarkan norma (Akhyar and Kosim 2024).

Pelaksanaan manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu mencakup fungsi perencanaan (planning), yang dilaksanakan berdasarkan analisis kebutuhan mutu pendidikan melalui sistem penjaminan yang sesuai dengan Instrumen Evaluasi Diri di lembaga pendidikan. Ini mencakup kebutuhan yang telah dikriteriakan agar sesuai dengan standar nasional atau melebihi standar nasional pendidikan, yang diwujudkan dalam dokumen perencanaan secara terstruktur sebagai panduan implementasi manajemen di lembaga (Muslimin 2023).

Manajemen pendidikan pada fungsi pengorganisasian (organizing) dalam peningkatan mutu lembaga harus melibatkan seluruh stakeholder yang ada di lembaga tersebut, termasuk kepala sekolah sebagai pemimpin, pendidik, tenaga kependidikan, komite atau orang tua, serta koordinasi dengan pengawas atau kementerian agama. Bahkan, keterlibatan dunia usaha dan industri juga sangat penting, dengan saling terkait untuk membantu dalam peningkatan mutu. Ini diwujudkan dalam keputusan bersama dalam bentuk surat keputusan (SK) dan hubungan kerja sama dengan dunia usaha dan industri (agreement).

Manajemen pendidikan pada fungsi pelaksanaan (actuating) dalam peningkatan mutu lembaga harus menekankan peran kepemimpinan dan fokus pada peningkatan mutu lembaga, yang diawali dari pembagian tugas pelaksanaan yang mengacu pada peraturan-peraturan yang berlaku di lembaga tersebut.

4. KESIMPULAN

Manajemen evaluasi program supervisi pendidikan adalah proses penilaian terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi program supervisi, yang digambarkan melalui keseluruhan program pendidikan, dapat digunakan untuk melihat perubahan dan perbaikan di berbagai bidang, antara lain :a) Pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam mencapai tujuan, b) Perbaikan di bidang kurikulum, c) Perbaikan praktik mengajar, d) Peningkatan kualitas dan pemanfaatan materi pengajaran serta alat bantu mengajar, e) Perkembangan personal dan profesional guru secara umum, f) Perbaikan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Evaluasi program supervisi pendidikan memiliki prinsip-prinsip :1) Komprehensif, 2) Komparatif, 3) Kontinu, 4) Objektif, 5) Berdasarkan kriteria yang valid, 6) Fungsional, 7) Diagnostik . Proses evaluasi program supervisi pendidikan pada dasarnya mencakup prosedur, tahapan, atau langkah-langkah yang perlu ditempuh oleh supervisor dalam mengevaluasi keberhasilan program tersebut. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi: 1) Merumuskan tujuan evaluasi, 2) Menyeleksi alat-alat evaluasi, 3) Menyusun alat evaluasi, 4)

Menerapkan alat evaluasi, 5) Mengolah hasil-hasil evaluasi, 6) Menyimpulkan hasil evaluasi, 7) Follow-up atau tindak lanjut

REFERENSI

- Akhyar, M., & Kosim, M. (2024). Gagasan pembaharuan pendidikan Islam berkemajuan perspektif KH Ahmad Dahlan. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(1), 1–19.
- Akhyar, M., & Zalnur, M. (2024). Pembentukan kepribadian Muslim anak di masa golden age melalui pendidikan profetik keluarga di era digital. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 23(1), 130–140.
- Akhyar, M., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2024). Pelaksanaan evaluasi P5 dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. *Instructional Development Journal*, 7(2).
- Fatmariyanti, Y., Qurtubi, Q., & Bachtiar, M. (2024). Peran pengawas sekolah selaku pelaku supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 6(01), 47–58.
- Giri, I. M. A. (2016). Supervisi pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(01), 44–53.
- Kasman, H., & Novebri, S. P. D. (2021). *Manajemen dan supervisi pendidikan Islam*. Madina Publisher.
- Mulyono, R. (2024). Manajemen mutu terpadu pada supervisi pendidikan sebagai bidang garap manajemen pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 122–136.
- Muslimin, I. (2023). Meningkatkan profesionalisme guru dengan model, pendekatan, dan teknik supervisi pendidikan di era Society 5.0. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 33–49.
- Sholihah, A. B., Sariroh, S., Rohmah, L. A., Husnah, J., & Rohimah, N. (2021). *Manajemen dan supervisi pendidikan*. Scopindo Media Pustaka.
- Slameto, S. (2016). Supervisi pendidikan oleh pengawas sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192–206.
- Suparliadi, S. (2021). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 187–192.
- Wesnedi, C., Hasibuan, L., & Anwar, K. U. S. (2021). Supervisi pendidikan dalam lingkup pendidikan Islam era kontemporer. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 243–262.